# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Rasio Aktivitas (TATO) pada Sektor Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 mengalami fluktuatif. Siklus total aset mengalami penurunan sepanjang tahun 2013 hingga 2015 pada sektor properti dan real estate. Hal ini disebabkan oleh dampak tingkat suku bunga yang meningkat yang membuat perusahaan kesulitan mendapatkan modal dan aturan pajak mengenai PPNBM menurunkan daya beli masyarakat sebagai penyebab pasar properti semakin lesu.
2. Perkembangan *Leverage* Keuangan pada Sektor Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 mengalami fluktuatif. Siklus *Leverage* Keuangan mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2015 yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi serta stabilitas politik membuat investor menahan dan mengamati laju perkembangan sektor properti dan real estate.
3. Perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 mengalami fluktuatif. Siklus laba per lembar saham mengalami penurunan tertinggi ditahun 2015 yang diakibatkan melemahnya nilai tukar rupiah

terhadap dolar yang membuat biaya produksi meningkat tajam sehingga terus tergerus laba bersih atau memicu kenaikan harga peroduk.

4. Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) dan *Leverage* Keuangan memberikan kontribusi terhadap Laba per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Untuk mengetahui besarnya pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan adalah sebagai berikut :
   a. Rasio Aktivitas (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015.
   b. *Leverage* Keuangan (DFL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015.
   c. Rasio Aktivitas (TATO) dan *Leverage* Keuangan (DFL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah;

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya meningatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan

untuk memperoleh modal tambahan dari hasil investasi yang diberikan oleh para pemegang saham. semakin baik kinerja perusahaan tersebut akan dapat terlihat dari semakin besarnya nilai TATO akan semakin besarnya tingkat kepercayaan investor, sehingga akan memperoleh Laba per Lembar Saham yang besar, dan semakin besarnya nilai DFL maka semakin berhasilnya perusahaan dalam menciptakan laba dari hasil penjualannya, oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan nilai TATO dan DFL untuk memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham atau para investor.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan nilai TATO dan DFL sebelum memutuskan untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan, karena dari nilai TATO dan DFL dapat menunjukan besarnya Laba per Lembar Saham dan resiko yang dierima oleh investor atas investasinya tersebut. Selain itu juga investor harus memperhatikan dan menganalisis tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah sebelum akhirnya memutuskan untuk investasi di pasar modal, karena ada kemungkinan berinvestasi pada tabungan, sertifikat bank Indonesia, obligasi atau pasar uang yang nantinya akan memberikan keuntungan. Selanjutnya investor juga harus memperhatikan variabel lain, misalnya; *Degree Operating Leverage* (DOL), *Debt To Equity Ratio* (DER), Arus Kas Operasi, *Price Book Value* (PBV), *Quick Ratio* (QR), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dan juga bisa dari faktor fundamental dan faktor kondisi ekonomi lainnya dalam analisis atas kelayakan investasi saham dapat lebih akurat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham, baik dari faktor fundamental maupun kondisi ekonomi.
b. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitiannya agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.
c. Penelitian selanjutnya dapat menanbah jumlah sampel yang ditelliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhusukan pada perusahaan *property* dan *Real Estate*, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.